

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi mahluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai kholifah Allah di muka bumi. Sehingga setiap manusia yang dilahirkan ke dunia sangat memerlukan sebuah pendidikan agar mereka menjadi manusia yang cerdas, pintar, kreatif, mandiri dan lain sebagainya di dalam segala hal serta juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam pendidikan tersebut diantaranya orang tua, keluarga, masyarakat, yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Apabila dalam suatu pendidikan ada yang bertanggung jawab dalam segala bidang maka akan tercipta sebuah proses belajar mengajar dengan baik begitu juga dalam hal yang lainnya dikarenakan selalu dibina dan diawasi.

Dalam hal ini pendidikan dikatakan berkualitas diantaranya harus meningkatkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar minimal (minimum basic skills). Menerapkan konsep belajar tuntas (mastery learning), dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.

2. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui pendidikan dan pelatihan (LPTK) dan lembaga diklat profesional.
3. Penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
4. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.
5. Penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan koperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah dan siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹

Di dalam pendidikan ada jenjang pendidikan dan jenis-jenis pendidikan. Jenjang pendidikan di setiap Negara berbeda-beda di dalam menentukan jenjang pendidikan yang hendak dicapai sesuai dengan falsafah Negara dan bangsa tersebut.

¹ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina dengan Logos Wacana Ilmu, 2001), h.74 s/d 75

Adapun jenjang pendidikan yang ada di negara kita sekarang ini terbatas atas: Tingkat Pendidikan Dasar, Tingkat Pendidikan Menengah (Lanjutan), Tingkat Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi).²

Dalam hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 ayat 2, Pasal 18 ayat 3 dan Pasal 19 ayat 1. sebagai berikut:

"Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi".

Dalam hal ini sebuah jenis pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang mana Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah naungan sebuah lembaga yayasan swasta. Nama pendidikan tersebut yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dan berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif,

² Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.79

sedangkan Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif itu sendiri merupakan perangkat organisasi dari Nadlatul Ulama.

Madrasah Ibtidaiyah swasta adalah hasil kreatifitas masyarakat yang sampai sekarang perlu mendapat perhatian dari masyarakat itu. Masyarakat yang mendirikan sekolah swasta maka mereka pula yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan sekolah itu. Baik kebutuhan material maupun non material. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 ayat 1 sebagai berikut :

"Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan".

Semua usaha pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta, semuanya harus menanggung keseluruhan kebutuhan pendidikan tenaga pendidikan, kebutuhan sehari-hari, sarana prasarana, inventaris, dan pembiayaan.³ Maksud dari pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta adalah pendidikan yang penyelenggaranya bukan pemerintah.

Pembina atau pengurus yayasan itulah yang berkewajiban untuk menyediakan semua kebutuhan sekolah swasta yang dibinanya. Sudah tentu kondisi seperti ini adalah hal yang wajar, karena pihak lain tak mungkin akan

³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.220

mengusahakan semua keperluan sekolah swasta kecuali hanya bersifat bantuan saja.

Agar kebutuhan sekolah dapat terpenuhi dengan baik maka diperlukan pengurus yayasan yang benar-benar bertanggung jawab atas segala kebutuhan sekolah. Jika pengurus yayasan benar-benar mampu dan bertanggung jawab, maka keberhasilan tugas-tugasnya akan lebih bisa diharapkan. Tinggi rendahnya tanggung jawab pengurus yayasan akan berpengaruh pada kualitas sekolah yang dibinanya. Hal ini karena pengurus yayasan merupakan sentral dalam pembinaan sekolah swasta, baik terhadap pemerintah maupun terhadap masyarakat.

Oleh karena itu dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui apakah memang ada sebuah korelasi antara tanggung jawab pengurus yayasan lembaga pendidikan Ma'arif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama yang berada di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Adakah korelasi antara tanggung jawab antara pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Sejauh mana korelasi antara tanggung antara jawab pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

C. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk mengetahui adakah korelasi antara tanggung jawab pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara tanggung jawab pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

D. HIPOTESIS PENELITIAN.

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Atau hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau yang mungkin salah.

Hipotesis ada dua macam yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Alternatif Hypotesa).

Yaitu hipotesis yang isinya mengandung pertanyaan alternatifnya (HA) adalah :

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.67

HA: Ada korelasi antara tanggung jawab pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. Hipotesis Nol (Nul Hypotesa).

Yaitu hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang menyangkal.⁵

Adapun yang termasuk hipotesis nol adalah sebagai berikut :

HO: Tidak ada korelasi antara tanggung jawab pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

E. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian.

a. Variabel Bebas (Independent Variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang lain.⁶

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tanggung jawab yayasan Lembaga Pendidikan Maarif di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.⁷

⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: PT. Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, 1974), h.28

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.82

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang penulis jadikan variabel terikat adalah kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang benar dalam memahami judul skripsi ini perlu dijelaskan dan ditegaskan arti kata-kata yang terdapat dalam judulnya.

a. Studi

Studi berasal dari bahas Inggris yang berarti "Penyelidikan".⁸

Sedangkan menurut arti istilah yaitu:

"Penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Penyaluran dalam taraf setinggi ini disertai oleh keyakinan bahwa ada sebab bagi setiap akibat dan bahwa setiap gejala yang nampak dapat dicari penjelasannya".⁹

b. Tanggung Jawab

Kata tanggung jawab berarti "Keadaan wajib menanggung segala sesuatu".¹⁰ Sedangkan penulis maksud adalah keadaan wajib menanggung dari pengurus yayasan terhadap kualitas Madrasah Ibtidaiyah yang dibinanya berupa penyediaan kurikulum, penyediaan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.83

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1014

⁹ Winarno Surahmad, *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*, (Jakarta: Buku Kompas, 1978), h.25

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1014

personalia sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, dan penyediaan biaya pendidikan dan pengajaran.

c. Pengurus Yayasan.

Pengurus berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti "Orang (orang-orang) yang mengurus".¹¹ Sedang yayasan berarti "Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu"¹² dan yang penulis maksud adalah pengurus suatu badan yang secara langsung mengusahakan dan mengelola kebutuhan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dalam segala aspeknya.

d. Lembaga Pendidikan Ma'arif

Lembaga Pendidikan Ma'arif yaitu sebuah lembaga berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang mana mempunyai maksud dan tujuan yang terdapat dalam akte notaris Lembaga Pendidikan Maarif pasal ke 8 sebagai berikut:

- 1) Membina manusia muslim yang taqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cakap, trampil, dan bertanggung jawab berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 2) Agar pengaruh pendidikan Islam luas merata dalam kehidupan orang seseorang, masyarakat dan Negara.
- 3) Agar ajaran Islam menjadi mata pelajaran di semua sekolah negeri.

¹¹ Ibid., h.966

¹² Ibid., h.1154

- 4) Mempersiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan yang taqwa, cakap dan kuat.
- 5) Agar setiap warga Negara mendapat kesempatan untuk belajar di segala jurusan.
- 6) Memajukan dan mengembangkan segala cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi kemajuan nusa dan bangsa.
- 7) Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik terutama kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan Islam.

e. Kualitas

Kata kualitas berasal dari bahasa Belanda yang mempunyai arti "Mutu".¹³ Adapun yang di maksud dengan kata kualitas di sini adalah mutu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama sebagai hasil bina pengurus yayasan. Dalam hal ini mutu di sini dibagi menjadi 2 sebagai berikut:

1) Fisik berupa:

- a) Sarana Prasarana
- b) Mushollah
- c) Perpustakaan
- d) Laboratorium

2) Non Fisik berupa:

- a) Kompetensi guru (Fungsionaris dan kelas)
- b) Out put

¹³ Ibid., h. 665

c) Intra dan extra sekolah

Dari seluruh pengertian di atas, dapatlah ditegaskan maksud dari judul tersebut di atas, yaitu penyaluran hasrat ingin tahu untuk mencari penjelasan secara ilmiah tentang korelasi kewajiban menanggung dari pengurus yayasan yang secara langsung mengelola dan membina Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama, dengan kualitas/mutu hasil pembinaannya.

F. ASUMSI

1. Tanggung jawab pengurus yayasan terhadap sekolah yang dibinanya adalah memegang peranan yang amat penting bagi kelangsungan pendidikan di sekolah swasta.
2. Kualitas sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, generasi yang siap pakai.

G. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Karya tulis skripsi ini diharapkan merupakan sumbangan fikiran yang positif dan saran-saran yang konstruktif mengenai problema pendidikan, khususnya tentang korelasi antara tanggung jawab pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik, khususnya pengurus yayasan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu agar dapat diketahui bahwa tanggung jawab pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Maarif terhadap sekolah yang dibinanya harus diwujudkan.
3. Dengan pembahasan skripsi ini akan berguna bagi pengurus yayasan, kepala sekolah, para guru, wali murid dalam rangka ikut serta mensukseskan tujuan pendidikan.
4. Pembahasan skripsi ini juga diharapkan akan dapat lebih meningkatkan pengabdian pengurus yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif, para guru, dan wali murid dalam rangka ikut berpartisipasi aktif demi suksesnya pendidikan nasional.

H. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

1. Metode Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Angket (Questioner)

Adapun yang dimaksud dengan metode angket adalah: "Suatu daftar pertanyaan yang di susun secara berencana diajukan kepada sejumlah orang untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah ataupun terhadap beberapa masalah. Jawaban di tulis dalam lembar questionare pada tempat yang telah disediakan."¹⁴

¹⁴ Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h.37

Jadi angket itu merupakan metode untuk memperoleh data-data melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan itu diajukan oleh peneliti kepada respondent untuk di jawab. Sedangkan jawabannya telah tersedia pula dalam lembaran-lembaran pertanyaan tersebut.

Dari hasil jawaban respondent dalam angket tersebut di atas akan penulis kumpulkan, kemudian penulis teliti agar kemudian dapat diketahui hasil penelitiannya sebagai kesimpulan terakhir.

Dengan demikian metode ini peneliti dapat mengirimkan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden yang kemudian diserahkan kembali kepada peneliti untuk dianalisis. Sehingga peneliti dapat memperoleh data tentang aktifitas pengurus yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan , penyediaan biaya pendidikan dan pengajaran.

2) Metode Wawancara (Interview).

Metode ini merupakan alat untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden mengenai sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Atau dengan kata lain, percakapan pada suatu masalah tertentu antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik.

Sebagaimana yang disampaikan Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* dikemukakan sebagai berikut :

“Interview yang sering juga disebut wawancara atau konsioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewer).”¹⁵

Jadi interview atau wawancara merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang respondent secara langsung.

Metode ini penulis pergunakan untuk mendukung dan melengkapi metode angket, sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat memperoleh data yang akurat.

3) Metode Dokumenter

Adapun metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

"Tidak kalah pentingnya dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.126

¹⁶ Ibid, h.188

Jadi metode dokumentasi ini merupakan suatu cara penggalian data dengan menyelidiki atau meneliti segala macam bentuk tulisan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Adapun data-data yang hendak digali dengan metode dokumentasi antara lain untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah, fungsionaris sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah murid sekolah, jumlah guru-guru, nama dan statusnya sebagai guru dalam sekolah, bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut, serta pendidikan tertinggi yang dicapai oleh guru-guru tersebut (ijasahnya).

4) Metode Observasi

Adapun yang dimaksud dengan metode observasi adalah:

“Observasi sering diartikan sebagai suatu aktifitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologis observasi atau disebut pula dengan dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.”¹⁷

Jadi yang disebut dengan observasi menurut pengertian tersebut adalah suatu pengamatan terhadap sesuatu obyek yang sedang diteliti secara langsung dengan menggunakan seluruh indera.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.128

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode observasi. Dalam metode ini peneliti mengamati secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolahan yang berkaitan dengan tugas-tugas kepala sekolah dan guru-guru, berkunjung ke rumah pengurus yayasan, dan berkunjung ke rumah komite sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nadlatul Ulama Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

b. Metode Analisis Data

Analisis data ini dimaksudkan untuk mengkaji data yang berkaitan dengan kepentingan pengujian dalam hipotesis penelitian, hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran data dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya korelasi antara tanggung jawab Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, maka penulis menggunakan analisis statistik "PRODUCT MOMENT" dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{XY} : Angka indeks korelasi product moment

- N : Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti
XY : Jumlah hasil kali X dan Y
X : Jumlah skor variabel X
Y : Jumlah skor variabel Y.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat korelasinya, maka setelah diperoleh nilai r kemudian dikonsultasikan ke tabel r product moment atau dengan cara menggunakan interpretasi r tabel.

Adapun alasan penulis menggunakan tehnik korelasi product moment angka kasar adalah:

1. Rumus korelasi product moment sangat sederhana dan tidak menyulitkan.
2. Rumus product moment dapat mewujudkan hasil yang efisien dan lebih praktis tanpa menggunakan perhitungan terlalu panjang.
3. Dengan rumus product moment angka kasar langsung dapat dihitung dengan kalkulator, sehingga pekerjaannya akan lebih cepat.
4. Jika menggunakan tabel maka harus membuat lima kolom nilai yaitu : X, Y, X^2 , Y^2 , dan XY, bahkan kalau dengan kalkulator statistik hanya diperlukan dua kolom saja yaitu kolom X dan kolom Y.

Tabel 1
Interpretasi

HASIL PERHITUNGAN	INTERPRETASI
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

2. Prosedur Penelitian

a. Penentuan Populasi

Ada beberapa pendapat tentang pengertian populasi dari beberapa pendapat yang ada masing-masing mempunyai pandangan yang berbeda, tetapi bukan pada sesuatu hal yang sangat mendasar. Adapaun pendapat-pendapat tersebut di antaranya adalah:

Menurut Sanafiah Faisal menyatakan populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah seluruh unit yang ada mempunyai kesamaan karakteristik atau atribut dari obyek yang akan dijadikan ajang atau lingkup penelitian".¹⁸

Menurut Muhammad Hasyim (1992:21) menyebutkan populasi adalah sebagai berikut:

" Sebagai obyek yang ada dalam wilayah penelitian".

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh obyek penelitian baik manusia, benda, gejala, nilai atau peristiwa dimana penelitian dilaksanakan.

¹⁸ Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.25

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Yayasan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama, Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama sebagai berikut :

Tabel 2
Populasi Penelitian

No.	Responden	Jumlah
01	Dewan Guru	20 orang
02	Kepala Sekolah	1 orang
03	Komite Sekolah	1 orang
04	Pengurus Yayasan	14 orang
J U M L A H		36 orang

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru
tahun 2012

b. Penentuan Sampel.

Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian sampel ini, sehubungan dengan ini maka sampel sebagai individu-individu yang diselidiki.

Menurut Suharsimi Arikunto adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena populasi dalam penelitian ini

kurang dari 100 maka penulis mengambil sampel semua dari populasi yang ada berjumlah 28 orang.¹⁹

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan penulis susun sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang Pendahuluan, yang didalamnya dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, variabel penelitian dan definisi operasional, asumsi, manfaat penelitian, metode dan prosedur penelitian, serta sistematika pembahasan.

Dalam Bab II membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori yang menerangkan pembahasan tentang tanggung jawab Yayasan lembaga pendidikan terhadap kebutuhan sekolah, kualitas Madrasah Ibtidaiyah dan korelasi antara tanggung jawab Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama.

Bab III, berisi tentang latar belakang obyek penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab IV, pada bab ini merupakan bab yang terakhir yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran penulis.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h.107